



JURNAL P3M

KURIOSITAS

Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan



**Syukur Dalam Perspektif Hadist Nabi dan Pemahaman Mahasiswa
(Studi kasus tentang Signifikansi Capalan Pembelajaran Hadist di STAIN Parepare)**
Muh. Jufri

**Efektifitas Kerja Guru Pada Madrasah Aliyah Di Kota Parepare
(Suatu Tinjauan Yuridis)**
Sudirman L

**BMT dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat
(Studi Kasus Pada BMT Faudzan Adzimah)**
Ismail Latif

Pelecehan Seksual Terhadap Perempuan di Pelabuhan Kota Parepare
St. Aminah Aziz

**Faktor - faktor yang mempengaruhi penerapan ketentuan
Ahli Waris Pengganti Dalam KHI
(Studi Pada Pengadilan Agama Barru)**
Budiman Sulaeman



**Diterbitkan Oleh :
Pusat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat
(P3M) STAIN PAREPARE**

SYUKUR DALAM PERSPEKTIF HADIS NABI DAN PEMAHAMAN MAHASISWA

(Studi Kasus tentang Signifikansi Capaian Pembelajaran Hadis
di STAIN Parepare)

Muh. Jufri

Nurhayati Ali

La Ode Ismail Ahmad

Abstrak

Ancuan pokok kajian dalam penelitian ini adalah "Sejauhmana tingkat pengetahuan dan pemahaman dari pembahasan tentang syukur terhadap mahasiswa STAIN Parepare sebagai signifikansi kajian dalam mereduksi ke dalam mata kuliah hadis? Penelitian ini bersifat penelitian eksploratif-deskriptif, yakni mencari adanya hubungan-hubungan baru yang terdapat pada suatu permasalahan yang luas dan kompleks dengan maksud untuk menyusun dan menemukan teori yang menggambarkan karakteristik yang dimiliki obyek permasalahan yang diteliti. Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif naturalistik, yang biasa disebut dengan metode penelitian kualitatif. Juga akan mempergunakan studi kasus untuk memperoleh gambaran yang realistik-holistik pada kegiatan proses dan capaian pembelajaran. Penelitian ini bersifat kepustakaan (*library research*) dan lapangan (*field research*). Hasilnya adalah; **Pertama**, penggunaan kata syukur dalam hadis nabi memiliki arti yang berbeda-beda berdasarkan derivasi kemaknaannya, baik ditinjau dari segi etimologi maupun terminologinya. **Kedua**, Variabel syukur sebagai sampel dalam capaian pembelajaran terasa penting untuk dijadikan bahan komprehensif untuk mengkaji secara akurat dan mendalam perihal konsep syukur dalam dimensi kesempurnaan silabi matakuliah hadis. **Ketiga**, Analisis implikatif terhadap bahan ajar tentang variabel syukur dalam matakuliah hadis sebagai capaian pembelajaran memiliki cakupan argumentatif yang mendasar dan sistemik. **Keempat**, capaian pembelajaran ilmu hadis dan hadis dalam lingkungan STAIN Parepare secara umum telah menampakkan adanya peningkatan akibat adanya

upaya yang senantiasa mereduksi dan menciptakan integralisasi ilmu. Dinamisasi pembelajaran hadis telah menjadi fokus kajian sebagai sumber hukum dan sumber keilmuan dalam arti yang lebih luas. Implikasi dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi civitas akademika dan seluruh jajaran struktural dalam mengembangkan bahan ajar matakuliah hadis dan ulumul hadis pada masing-masing program studi.

I. PENDAHULUAN

Kehidupan manusia selalu mengalami pasang surut. Suka dan duka, senang dan susah selalu datang silih berganti. Perbedaannya hanya pada kenyataan bahwa ada orang atau bangsa yang kesenangannya lebih panjang dari kesulitannya. Sebaliknya, ada orang atau bangsa yang kesulitannya justru lebih panjang dari kesenangannya.

Dalam konteks ke-Indonesiaan misalnya, sampai saat ini bangsa yang besar dan dicintai oleh rakyatnya belum lepas dari segala macam bencana. Musibah datang silih berganti menimpa anak-anak bangsa yang tak berdosa, baik yang terjadi di darat, di laut dan udara. Banjir, tanah longsor, lumpur Lapindo adalah contoh bencana yang terjadi di darat; Kapal tenggelam adalah bagian bencana yang terjadi di laut; pesawat yang hilang adalah bagian bencana yang terjadi di udara.

Ajaran *sabar* dan *syukur* sesungguhnya dapat diidentifikasi sebagai faktor pengendali dalam kehidupan manusia yang sangat dinamis. Keduanya sangat urgen agar manusia tidak menyimpang dan kehilangan kontrol, baik ketika mengalami kesusahan maupun di waktu senang. Tanpa sikap sabar, seseorang bisa terjerumus pada jurang kehinaan dan putus asa yang amat dikecam oleh agama. Sebaliknya, tanpa rasa *syukur*, seseorang akan mudah terjebak ke dalam sikap kesombongan dan pemutlakan pada diri sendiri.

Secara teoritis normatif, *syukur* dalam pengertian yang sederhana digambarkan sebagai pernyataan terima kasih kepada Allah Swt karena mendapat nikmat atau rahmat. Bentuk *syukur* biasanya dilakukan dalam bentuk; mengucapkan kalimat hamdalah, melaksanakan sujud *syukur*, mengeluarkan sebagian rezeki yang didapat sebagai ungkapan terima kasih kepada Tuhan dan bekerja keras sebagai perwujudan bentuk *syukur*.

Pengkajian dan penelitian terhadap hadis-hadis Nabi dimaksudkan untuk menilai dan memahami kualitas sebuah hadis yang berimplikasi pada pengamalan dari hadis tersebut. Pengkajian itu dilakukan dengan menggunakan berbagai "pisau analisa" agar hadis tetap memenuhi tuntunan Islam sebagai agama rahmat yang senantiasa "*Shalih Li Kulli Zaman Wa Makan*". Hadis yang dapat diamalkan jika hadis tersebut telah diverifikasi kualitasnya, apakah *sahih*, *hasan* atau *dhaif* dan dapat menentukan kehujjahan akan hadis tersebut, sehingga mahasiswa tidak lagi mempertanyakannya ketika mereka mengaplikasikan sikap syukur.

A. Perumusan dan Batasan Masalah

Rumusan masalah yang akan dijadikan acuan pokok kajian dalam penelitian ini adalah "*Sejauhmana tingkat pengetahuan dan pemahaman dari pembahasan tentang syukur terhadap mahasiswa STAIN Parepare sebagai signifikansi kajian dalam mereduksi ke dalam mata kuliah hadis?*"

Menyimak fenomena tentang syukur dalam perspektif hadis memiliki cakupan yang luas dan kompleks, terutama jika dikaitkan dengan tujuan domain pembelajaran, sebagai tolok ukur capaian pembelajaran, maka untuk lebih terarahnya format operasional penelitian diarahkan untuk menjawab pertanyaan:

1. Bagaimana kualitas *sanad*, *mata*, *fiqh al-hadis* dari hadis-hadis tentang *syukur*, yang akan dijadikan sumber dan tema rujukan ke dalam syllabus (*topik dan sub topik*) pembelajaran?
2. Apakah mahasiswa mempunyai pengetahuan yang tepat tentang konsep syukur dalam pemenuhan domain capaian pembelajaran, sekaligus sejauhmana pengetahuan dan pemahaman mahasiswa tentang syukur terdapat hubungan yang signifikan antara wilayah intelek, emosional dan spiritual?
3. Bagaimana tolok ukur sekaligus tanggapan tenaga pengajar/dosen pengampuh mata kuliah hadis dan mahasiswa tentang topik dan sub topik tentang syukur sebagai bahan mata kuliah hadis?
4. Sejauhmana signifikansi dan implikasi kajian tentang term syukur perspektif hadis dapat diterapkan sebagai salah satu bahan ajar mata kuliah hadis pada setiap program studi dalam lingkup STAIN Parepare?

B. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada judul penelitian dan uraian rumusan masalah, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan makna syukur dengan perincian dan perluasan makna, sebagaimana fungsi kajian syarah itu sendiri. Perincian yang dimaksud adalah merinci berbagai gagasan tentang *syukur* yang ada dalam hadis dan fungsi perluasan itu sendiri berkenaan dengan perluasan makna *syukur* yang secara umum hanya difahami dari ucapan terima kasih kepada Tuhan ketika memperoleh nikmat atau kesenangan.
- b. Mengukur jenis capaian tujuan pembelajaran, khususnya yang terkait dengan pembahasan syukur; untuk mengetahui atau meng-*crosscek* kebenaran pengetahuan dan pemahaman mahasiswa tentang salah satu pokok ajaran Islam dan untuk mencari rumusan/input tentang hasil yang dicapai dari proses belajar mengajar khususnya tentang konsep syukur yang diintegrasikan ke dalam mata kuliah hadis.
- c. Mewujudkan integralisasi ilmu pengetahuan (antar, inter dan multi disiplin ilmu) terhadap kondisi bahan ajar pada masing-masing fokus perkuliahan, utamanya dalam format penyusunan bahan ajar bagi dosen hadis yang digunakan di STAIN Parepare, yakni mata kuliah: 1) hadis umum yang berlaku pada setiap jurusan; 2) hadis ahkam I & II pada jurusan Syariah; dan 3) hadis tarbawi pada jurusan tarbiyah.
- d. Mengaplikasikan mata kuliah hadis sebagai salah satu mata kuliah yang sangat penting, paling tidak menjadikan sampel term "*syukur*" dalam hal penerapan, pemahaman dan penafsiran hadis dalam arti yang lebih luas melalui pemenuhan target domain pembelajaran sebagaimana yang terjabarkan ke dalam sebuah kurikulum pada masing-masing program studi, utamanya dalam lingkup STAIN Parepare

2. Signifikansi Penelitian

Signikansi penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi civitas akademika dan seluruh jajaran struktural dalam mengembangkan bahan ajar mata kuliah hadis

dan ulumul hadis pada masing-masing program studi, terutama dalam pengembangan kualitas keilmuan dan perumusan bahan-bahan pembelajaran yang lebih komprehensif, efektif dan terfokus pada kajian atau program keilmuan masing-masing.

- b. Kegunaan praktisnya adalah diharapkan hasil dari penelitian ini sebagai bahan evaluasi dalam mendesain indikator kompetensi pembelajaran dan sebagai bahan pertimbangan bagi para dosen dan pimpinan dalam menyusun evaluasi pembelajaran.
- c. Kegunaan teoritis dari penelitian ini tentu terkait erat dengan pengembangan konsep-konsep gagasan hadis yang diharapkan dapat menambah khazanah intelektual Islam, baik di kalangan mahasiswa, dosen atau tenaga pengajar maupun para pakar, pemerhati yang concern dalam melakukan pengkajian dan atau penelitian hadis.
- d. Bagi masyarakat luas (pembaca), hasil penelitian ini dapat membuka wawasan dan kesadaran bahwa seluruh dimensi Islam merupakan satuan integral yang saling menunjang dan memiliki skala luas untuk senantiasa dikaji dan diteliti secara akurat dan valid. Apabila satu komponen ilmu pengetahuan terabaikan sebagai term-term pokok kajian keilmuan dan mengandung substansi bahasan yang bersumber dari Alqura atau hadis (sunnah), maka mengakibatkan tidak terpenuhinya indikator kompetensi "kehidupan". Karena itu, pemenuhan dimensi emosional, intelektual dan spiritual perlu seimbang, simultan dan dinamis sebagai bekal hidup menuju terwujudnya manusia paripurna.

II. KERANGKA TEORI

A. Konsep Dasar Syukur dan Pemaknaannya

Al-Syukr (الشكر) (dalam bahasa Indonesia, syukur) adalah bentuk *masdar* dari kata kerja lampau *syakara-yaskuru*, turunan dari huruf; *sya*, *kaf* dan *ra'*, artinya mengakui nikmat dan menampakkannya. Antonimnya adalah *al-kufr* yang berarti melupakan nikmat dan menyembunyikannya. Sementara itu, menurut Ahmad ibn Faris, kata *al-syukr* memiliki empat

makna asal yang saling menjelaskan, yakni *الثناء على الانسان بمعرف يوليكمه* 'pujian kepada manusia karena adanya kebaikan yang diperoleh. Hakekatnya adalah merasa ridha dengan sedikit sekalipun, karena itu bahasa menggunakan kata *syukur* untuk kuda yang gemuk namun hanya membutuhkan sedikit rumput'; *الامتلاء والغزر في الشيء* 'penuhnya atau lebatnya sesuatu'; *الشكير من النبات* 'tunas yang tumbuh pada tangkai pohon/anak pohon atau tumbuhan kecil di antara yang besar'; *الشكر وهو النكاح* 'pernikahan atau alat kelamin'.

Al-Raghib al-Asfahāni mengatakan bahwa kata *syukur* mengandung arti "gambaran dalam benak tentang nikmat dan menampakkannya ke permukaan". Kata ini menurut sementara ulama –tuliskan al-Raghib– berasal dari kata *syakara* yang berarti membuka, sehingga ia merupakan lawan dari kata *kafara* (kufur) yang berarti menutup atau melupakan nikmat dan menutup-nutupinya.

Dalam Alquran, kata "*syukur*" biasa diperhadapkan dengan kata "*kufur*". Hal ini menurut Quraish Shihab, karena "*syukur*" juga diartikan sebagai menampakkan sesuatu ke permukaan, sedang "*kufur*" adalah 'menutupinya'. Menampakkan nikmat Tuhan antara dalam bentuk memberi sebahagian dari nikmat itu kepada pihak lain, sedang menutupinya adalah dengan bersifat kikir.

Quraish Shihab juga mengartikan *syukur* sebagai menggunakan anugerah Tuhan sesuai tujuan penganugerahannya. Hal ini berarti kita harus mampu menggunakan segala yang diberikan Allah di dunia ini sesuai dengan tujuan Allah menciptakannya.

Nurcholish Madjid mengartikan *syukur* sebagai sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan, dalam hal ini atas segala nikmat dan karunia yang tidak terbilang banyaknya, yang dianugerahkan Allah kepada kita. Sikap bersyukur sebenarnya sikap optimis kepada hidup ini dan pandangan senantiasa ber penghargaan kepada Allah.

Pada pengertian *syukur* tepat unsur iman kepada Allah sebagai sumber segala nikmat, baik yang sifatnya material, seperti rezeki maupun yang sifatnya immaterial, seperti hidayah atau petunjuk Allah. *Syukur* merupakan salah satu perwujudan dari iman, atau tanda dari orang beriman. Sejalan dengan pengertian ini, Alquran mengungkapkan sejumlah

ayat yang membicarakan tentang syukur sebagai sikap yang berlawanan dengan *kufr* (ingkara) terhadap anugerah Tuhan. Di antaranya: "Ia pun (Sulaiman) berkata: Ini termasuk karunia Tuhanku untuk mencoba apakah aku bersyukur atau mengingkari (nikmat-Nya)". (QS. al-Naml [27]:40).

B. Penelitian Hadis tentang Syukur sebagai Pengembangan Landasan Teori

Kegiatan penelitian hadis dilakukan secara sistematis, sebagai berikut: (1) kegiatan *Takhrij al-Hadis*, (2) *l'tibar al-Sanad*, (3) *Naqd al-Sanad*, (4) *Naqd al-Matan*, (5) *Natijah*.

1. *Takhrij al-Hadis*

Dengan menggunakan *term-key* yakni kata *syukur* melalui jasa kamus hadis *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfadz al-Hadis* dan jasa CD hadis, maka kata *syukur* dan berbagai derivasinya disebutkan sekitar kurang lebih 154 kali, antara lain kata *شكر* disebutkan 90 kali meliputi 11 kali pada *Sahih Bukhari*, 6 kali pada *Sahih Muslim*, 10 kali pada *Sunan al-Turmudzi*, 3 kali pada *Sunan al-Nasai*, 9 kali pada *Sunan Abu Dawud*, 5 kali pada *Sunan Ibnu Majah*, 38 kali pada *Musnad Ahmad bin Hanbal*, 5 kali pada *Muwatha Malik* dan 3 kali pada *Sunan al-Darimiy*; *شاكرا* disebutkan 36 kali meliputi 7 kali pada *sahih Bukhari*, 3 kali pada *sahih Muslim*, 5 kali pada *Sunan al-Turmudzi*, 4 kali pada *Sunan Abu Dawud*, 6 kali pada *Sunan Ibnu Majah*, 9 kali pada *Musnad Ahmad bin Hanbal*, 1 kali pada *al-Muwatha* dan 1 kali pada *Sunan al-Darimiy*; *شكورا* disebutkan sebanyak 25 kali meliputi 8 kali pada *Sahih Bukhari*, 4 kali pada *Sahih Muslim*, 3 kali pada *Sunan al-Turmudzi*, 1 kali pada *Sunan al-Nasai*, 3 kali pada *Sunan Ibnu Majah* dan 6 kali; *شكارا* disebutkan sebanyak 3 kali meliputi 1 kali pada *Sunan al-Turmudzi*, 1 kali pada *Sunan Ibnu Majah* dan 1 kali pada *Musnad Ahmad bin Hanbal*.

2. Klasifikasi Hadis-Hadis tentang Syukur

Dari data tersebut di atas, maka hadis-hadis tentang syukur dapat diklasifikasikan berdasarkan kandungannya dalam beberapa kategori sebagai berikut:

1. Perintah untuk bersikap syukur.
2. Memuji Allah adalah bagian dari sikap syukur.
3. Menyebut Allah adalah bagian dari sikap syukur.
4. Implikasi dari sikap syukur
 - a. Diampuni oleh Allah Swt
 - b. Dimasukkan ke dalam surga
5. Bersikap syukur ketika diuji dengan kesenangan
6. Bersikap syukur ketika diuji dengan keburukan
7. Ketidakbolehan bersikap syukur hanya dalam kebaikan
8. Sikap syukur yang optimal berawal dari syukur yang sedikit. Demikian pula sikap syukur kepada Allah sangat ditentukan sikap syukur kepada manusia
9. Ber-syukur dalam bentuk perbuatan
 - a. Puasa
 - b. Sujud
10. Doa agar senantiasa memiliki sikap syukur kepada Allah Swt
11. Kriteria untuk menjadi golongan yang memiliki sikap syukur
12. Makannya orang yang ber-syukur sama dengan puasanya orang yang sabar

3. I'tibar al-Sanad

Setelah dilakukan *takhrij*, maka langkah selanjutnya adalah melakukan *I'tibar* sanad yang dilengkapi dengan skema, guna mengetahui kemungkinan adanya *syahid* dan *muttabi* pada hadis yang diteliti.

Kegiatan *I'tibar* juga bertujuan untuk mengetahui seluruh jalur sanad, nama-nama rawinya dan metode penyampaian hadis dari setiap tabaqah (*tahammul wa al-ada' al-hadis*) yang akhirnya dapat diketahui unsur yang membentuk kualitas hadis.

Namun pada bagian ini, penulis hanya melakukan *l'tibar* pada hadis yang akan diteliti yakni hadis tentang kualitas orang yang makan dengan sabar seperti orang yang berpuasa dengan sabar.

4. Naqd al-Sanad

Hadis yang menjadi obyek penelitian dalam penelitian ini adalah hadis yang berkaitan dengan perbandingan antara orang makan dengan rasa syukur dengan orang puasa dengan sabar. Hadis ini diriwayatkan Ibnu Majah, al-Turmudzi, al-Darimiy dan Ahmad bin Hanbal.

Setelah melakukan kegiatan *naqd al-sanad*, khususnya untuk jalur Ahmad bin Hanbal via Abd. al-Razaq, sebagaimana tabel pada lampiran II, maka diketahui adanya periwayat yang *mubham* namanya yakni *Rajul Min Bani Ghifar*. Dengan demikian, sanad hadis untuk jalur ini berkualitas hadis *mubham* atau *dhaif*. Namun demikian, ke-*dhaif*-an hadis ini dapat diangkat dengan adanya jalur lain yang memiliki kandungan matan yang sama seperti jalur Ibnu Majah, al-Turmudzi, al-Darimiy dan Ahmad Hanbal sendiri untuk jalur yang lain. Meskipun penulis tidak melakukan penelitian secara tuntas, tapi penulis yakni bahwa hadis-hadis yang ada jalur tersebut kesemuanya berkualitas *sahih*, paling tidak menempati posisi hadis *hasan* dalam versi Imam al-Tumurdzi. Dengan demikian, kesimpulan yang dapat diperoleh adalah bahwa meskipun status hadis ini berada pada posisi kualitas *hasan* tidak berpengaruh pada aspek pengaplikasiannya untuk dijadikan *hujjah* atau pegangan dalam kehidupan sehari-hari.

5. Naqd al-Matan

Tidak ada teori yang baku untuk dijadikan sebagai parameter dalam *naqd al-matan* sebuah hadis. Banyak teori yang dikemukakan oleh para pakar hadis yang masing-masing memiliki kesamaan dan perbedaan. Namun untuk hadis yang penulis teliti, parameter yang akan digunakan adalah teori M. Syuhudi Ismail yakni; **Pertama**, meneliti *matan* dengan melihat kualitas *sanad*-nya; **Kedua**, meneliti susunan lafal berbagai *matan* yang semakna; dan **Ketiga**, meneliti kandungan *matan*.

Teori pertama telah memberikan gambaran bahwa hadis ini secara *matan* berkualitas *sahih* sebagai implikasi dari sanad yang *sahih*. Teori

kedua menunjukkan bahwa hadis yang menjadi obyek penelitian adalah bentuk *tasybih* antara orang yang makan dengan bersyukur dengan orang yang puasa dengan sabar. Keserupaan ini dalam berbagai hadis terjadi pada konteks pahala atau kedudukan. Tidak jarang Nabi Saw dalam mengeluarkan sabdanya menggunakan *tasybih* seperti ini. Dengan demikian, bukanlah sesuatu yang *gharib*, jika Nabi menyerupakan orang yang makan dengan bersyukur dengan orang yang puasa dengan sabar. Dalam arti kata, teori kedua dapat menjadikan hadis ini secara matan berkualitas *sahih*. Demikian pula dengan teori ketiga yang berkaitan dengan kandungan matan.

6. *Natijah (Kesimpulan) Temuan pada Fokus Hadis yang diteliti*

Dari paparan *naqd al-sanad* dan *naqd al-matan*, maka dapat disimpulkan bahwa hadis untuk kategori makannya orang yang bersyukur sama pahala atau kedudukannya dengan puasanya orang yang sabar untuk jalur Ahmad bin Hanbal berkualitas *sahih*. Ke-*sahih*-an sanad jalur Ahmad bin Hanbal sekaligus pula men-*sahih*-kan hadis ini secara umum untuk keseluruhan *mukharrij* yang ada.

Mencermati hasil temuan dengan berdasar pada data *takhrij* hingga penarikan kesimpulan (*natijah*), sudah barang tentu membutuhkan upaya kesungguhan dan kesabaran untuk senantiasa memiliki motivasi, inovasi dan progresif untuk mengkaji sejumlah literatur sebagai pegangan penemuan landasan kerangka teori yang kaya dengan wawasan keilmuan.

Peneliti menyadari bahwa cakupan hasil penelitian ini tidak sepenuhnya dapat diterapkan dalam lingkup mahasiswa pada semua program studi, namun bagi program-program studi tertentu sudah menjadi kemestian, utamanya bagi mahasiswa yang mendalami kajian-kajian sumber hukum untuk dapat dijadikan *hujjah*, terlebih khusus kepada tenaga pengajar dan dosen yang mengampun mata kuliah ilmu hadis dan hadis dalam berbagai perspektif sebagai rujukan yang bersifat konfirmatif dan konstruktif.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini lebih dominan akan menggunakan jenis penelitian eksploratif-deskriptif, yakni mencari adanya hubungan-hubungan baru yang terdapat pada suatu permasalahan yang luas dan kompleks dengan maksud untuk menyusun dan menemukan teori yang menggambarkan karakteristik yang dimiliki obyek permasalahan yang diteliti. Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif naturalistik, yang biasa disebut dengan metode penelitian kualitatif. Juga akan mempergunakan studi kasus untuk memperoleh gambaran yang realistik-holistik pada kegiatan proses dan capaian pembelajaran. Penelitian ini bersifat kepustakaan (*library research*) dan lapangan (*field research*). Karena selain sumber data dari penelitian ini adalah hadis-hadis Nabi, juga mahasiswa STAIN Parepare dalam konteks pemahaman tentang syukur. Oleh sebab itu pendekatan yang dipilih adalah pendekatan ilmu hadis dan pendekatan lainnya. Penafsiran atau pemahaman terhadap hadis yang terdapat dalam *al-kutub al-sittah* telah banyak dilakukan oleh para ulama yang ditandai dengan munculnya berbagai kitab syarah. Namun upaya dalam menemukan metode yang digunakan oleh ulama dalam penyusunan kitab syarah hadis tersebut hampir-hampir tidak pernah tersentuh. Metode *mawdu'iy* digunakan untuk kajian penelitian hadis.

B. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam konteks penelitian lapangan, maka obyek dan lokasi penelitiannya adalah tenaga pengajar/dosen hadis dan ilmu hadis, mahasiswa dalam lingkup STAIN Parepare. Aspek yang diteliti adalah a) capaian intelek; b) capaian emosional; dan c) capaian spiritual. Sampel utama penelitian ini adalah Jurusan Syariah Program Studi Akhwal Syakhshiyah dan Muamalah

C. Variabel dan Sumber Data

Variabel penelitian adalah tenaga pengajar/dosen dan mahasiswa STAIN Parepare. Semetara aspek obyek materialnya adalah term syukur

sebagai bahan pokok bahasan pengajaran hadis dengan berbagai derivasi pemahamannya. Sumber data adalah seluruh civitas akademika STAIN Parepare yang dianggap representatif sebagai informan dalam penelitian ini.

D. Teknik Analisis dan Pengumpulan Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode gabungan deduktif-induktif-komparatif. Teknik pengumpulan data adalah angket atau kuesioner; wawancara dan observasi partisipasi; dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah; 1) mereduksi data untuk kepentingan penyederhanaan data dalam rangka lebih mempertajam data yang dibutuhkan; 2) menyajikan data secara terorganisir dan sistematis; 3) melakukan interpretasi data sebagai langkah dalam penarikan kesimpulan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis terhadap Variabel Tenaga Pengajar/Dosen Mata Kuliah Hadis dan Ulumul Hadis STAIN Parepare

Jumlah dosen STAIN Parepare sebanyak 83 orang dengan pangkat/golongan ruang jabatan yang variatif berdasarkan jenjang dan spesifikasi pendidikan sebagaimana gelar yang ada pada masing-masing nama bersangkutan. Demikian pula mata kuliah yang diampuh disesuaikan dengan keahliannya, meskipun masih ada dosen yang mengampuh mata kuliah yang bukan spesifikasinya, tetapi dapat dibenarkan karena belum adanya tenaga pengajar yang sesuai dengan spesifikasinya.

Untuk dosen pengampuh hadis dan ilmu hadis yang berjumlah 15 orang, secara kuantitas telah memenuhi untuk pemerataan dosen pada setiap program jenjang tingkatan persemester. Sejumlah dosen pengampuh mengakui dan membenarkan adanya pemenuhan bahan ajar yang belum dilakukan secara maksimal, bahkan ada dosen yang masih menggunakan sillabi lama yakni tahun ajaran 2003. Temuan dan analisis juga menemukan bahwa umumnya dosen memiliki kendala terhadap cakupan atau topik yang akan disajikan pada setiap jurusan dan program studi. Dapat disimpulkan bahwa seluruh dosen pengampuh mata kuliah hadis dan ulumul hadis senantiasa dinamis mereformulasi bentuk

bahan/topik-topik dan penyajian pembelajaran berdasarkan metodologi pengajaran yang dapat dipahami oleh mahasiswa secara keseluruhan.

B. Analisis terhadap Variabel Syukur sebagai Bahan Pokok Pengajaran

Kurikulum dan GBPP yang digunakan dalam lingkup STAIN Parepare sekarang merupakan hasil reformulasi dari Kurikulum Nasional, Direktorat Pendidikan Tinggi Agama RI tahun 1998. Untuk mata kuliah hadis, terdiri dari mata kuliah Hadis Umum sebanyak 3 SKS yang bertujuan agar mahasiswa mampu memahami dan menghayati ajaran Nabi Muhammad Saw dalam aspek keimanan, pergaulan dan aspek kehidupan sosial keagamaan lainnya; Hadis Ahkam I dan II masing-masing 2 SKS yang diharapkan mahasiswa mampu memahami secara integral terhadap hadis-hadis yang dijadikan obyek (sumber) kajian dan secara aplikatif dapat memberikan motivasi dan lebih mengembangkan wawasan tentang pentingnya penafsiran terhadap term-term peristilahan yang bersumber dari hadis; Hadis Tarbawi sebanyak 2 SKS untuk memberikan pemahaman konseptual tentang pemaknaan hadis yang disertai dengan pemaknaan secara interpretatif terhadap maksud suatu hadis dengan pendekatan pendidikan; sedangkan mata kuliah Ulumul Hadis sebanyak 2 SKS dengan kompetensi 1) Mahasiswa mengetahui dan memahami secara teoritis hadis dan ilmu hadis yang meliputi pengertian hadis, sunnah, unsur hadis, kedudukan dan fungsi hadis terhadap Alquran dan lain-lain; 2) Mahasiswa mengetahui dan memahami pengertian *ulum al-hadis*; 3) Mahasiswa mengetahui dan memahami kepentingan *takhrij*.

V. KESIMPULAN DAN IMPILIKASI PENELITIAN

Berdasarkan uraian variabel yang bersifat analisis konseptual dan relevansinya dengan hasil analisis temuan, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan kata syukur dalam hadis nabi memiliki arti yang berbeda-beda berdasarkan derivasi kemaknaannya, baik ditinjau dari segi etimologi maupun terminologinya.

2. Variabel syukur sebagai sampel dalam capaian pembelajaran terasa penting untuk dijadikan bahan komprehensif untuk mengkaji secara akurat dan mendalam perihal konsep syukur dalam dimensi kesempurnaan silabi matakuliah hadis.
3. Analisis implikatif terhadap bahan ajar tentang variabel syukur dalam matakuliah hadis sebagai capaian pembelajaran memiliki cakupan argumentatif yang mendasar dan sistemik.
4. Capaian pembelajaran ilmu hadis dan hadis dalam lingkungan STAIN Pare-pare secara umum telah menampakkan adanya peningkatan akibat adanya upaya yang senantiasa mereduksi dan menciptakan integralisasi ilmu. Dinamisasi pembelajaran hadis telah menjadi fokus kajian sebagai sumber hukum dan sumber keilmuan dalam arti yang lebih luas.

Sebagai implikasi dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manusia adalah makhluk yang sangat tergantung kepada Tuhan dalam memenuhi segala kebutuhannya. Olehnya itu, sikap syukur merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang yang bersyukur akan memperoleh balasan kenikmatan dari Allah dan orang yang tidak bersyukur akan memperoleh balasan kemurkaan Tuhan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi civitas akademika dan seluruh jajaran struktural dalam mengembangkan bahan ajar matakuliah hadis dan ulumul hadis pada masing-masing program studi.
3. Diharapkan hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi dalam mendesain indikator kompetensi pembelajaran dan sebagai bahan pertimbangan bagi para dosen dan pimpinan dalam menyusun bahan-bahan evaluasi pembelajaran.
4. Berkaitan dengan upaya pengembangan konsep-konsep gagasan hadis, maka menjadi pondasi awal dalam dimensi emosional, intelektual dan spritual, baik di kalangan mahasiswa, dosen, maupun para pakar pemerhati yang concern dalam melakukan pengkajian dan penelitian hadis.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Adaby, Salah al-Din, *Manhaj al-Naqd al-Matan* Cet. I; Beirut: Dar al-Aufak, 1983.
- Al-'Aini, Badr al-Din Mahmud bin Ahmad, *'Umdah al-Qariy Syarh Shahih al-Bukhari*, jilid XX, Kairo, t.th.
- Ash-Shiddieqiy, Hasbi, *Sejarah Ilmu Hadis* Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Al-Bassam, 'Abdullah bin Abd. al-Rahman bin Shalih, *Taysir al-'Allam: Syarh 'Umdah al-Ahkam*, Juz II t.tp: Maktabah wa Mathba'ah al-Nahdhah al-Hadisah, t.th.
- Bukhāriy, al-Imām Abi 'Abdillah Muhammad bin Ismā'īl bin Ibrāhim bin al-Mughirah bin Bardizbah al-Ja'fiy, *Sahih al-Bukhari*, jilid III, juz VI t.tp: Dār al-Fikr, 1994.
- Al-Bundāri, Abd. al-Ghaffar Sulaiman bin, *Mausuah Rijal al-Kutub al-Tis'ah*, juz IV Beirut: Dār al-Kutub al-Alamiyyah, 1993.
- Cawidu, Harifuddin, "Gender dalam Perspektif Sufisme: Suatu Tawaran Solusi Mengatasi Krisis Kemanusiaan Melalui Pendekatan Spiritual" dalam *Jurnal Zaitun: Kajian Islam dan Kemasyarakatan Pascasarjana IAIN Alauddin Makassar*, Vol. 1 No 1 Makassar: Berkah Utami, 2002.
- Al-Darimiy, Abu Muhammad Abdillah bin Abd. al-Rahman, *Sunan al-Darimiy*, jilid I t.tp.: Dar al-Ihya' al-Sunnah al-Nabawiyah, t.th..
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Cet. X; Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Al-Ghazali, Abu Hamid, *Ihya Ulum al-Din.*, jilid II Beirut: Dar al-Fikr, 1991
- _____, *al-Sunnah al-Nabawiyah bayn Ahl al-Fiqh Wa Ahl al-Hadis*, diterjemahkan oleh Muhammad al-Baqir dengan judul: *Studi Kritis Hadis Nabi Saw: Antara Pemahaman Tekstual dan Kontekstual* Bandung: Mizan, 1991.